

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan bagian dari proses berkumpulnya masyarakat yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat sehingga muncul berbagai keanekaragaman suku, bangsa, kebudayaan dan keanekaragaman lainnya. Masalah yang muncul yaitu saat kota tidak dapat menjadi sebuah tempat yang aman dan bebas dalam hal memilih tempat tinggalnya. Latarbelakang masyarakat yang saling berbeda akan menyebabkan masyarakat yang tidak terbiasa ataupun tidak dapat bermukim bersama akan memisahkan diri sendiri yang di ekspresikan dalam bentuk keterpisahan ruang bermukim. Keterpisahan ruang bermukim merupakan sebuah permasalahan umum yang sering terjadi pada permukiman.

Keterpisahan ruang ini digambarkan sebagai sebuah segregasi. Secara umum segregasi merupakan salah satu permasalahan sosial, yang dimana perbedaan menjadi sebuah aspek yang paling terutama dalam menjelaskan segregasi. Perbedaan suku, agama, dan ras menjadi salah satu faktor yang memperkuat perbedaan yang ada. Segregasi dapat berarti pemisahan atau pengasingan kumpulan etnik dengan etnik lainnya sebagai hubungan yang bersifat pemisahan antar etnik-etnik dalam sebuah wilayah (Sihotang, 2017). Feitosa (2001) Segregasi itu sendiri merupakan suatu ide pemisahan kelompok sosial tertentu dalam ruang masyarakat. Feitossa pun menjelaskan bagaimana fenomena segregasi spasial yang terjadi salah satunya di São José dos campos, dengan fokusnya mengkaji fenomena konsep pemisahan perkotaan secara eksplisit spasial. Hasil yang didapat dari fenomena segregasi spasial tersebut yaitu terjadi pembatasan kelompok penduduk tertentu, seperti penolakan infrastruktur dasar dan pelayanan

publik, kesempatan kerja lebih sedikit, prasangka intens dan diskriminasi dan paparan yang lebih tinggi untuk kekerasan.

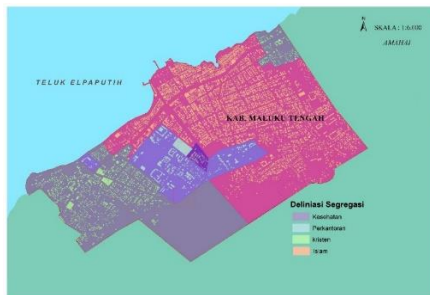
Segregasi Spasial yang terjadi di Indonesia ada disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor suku dan budaya, namun pada umumnya segregasi spasial yang terjadi di Indonesia adalah Segregasi spasial berbasis suku dan ras. Salah satu wilayah yang mengalami segregasi yaitu di Sekadau Hilir. Dalam Marti et al (2019) menjelaskan elemen suku yang membentuk segregasi permukiman di Sekadau Hilir yaitu Suku Dayak, Melayu dan Tionghoa. Ketiga Etnis dominan yang berada di Kecamatan Sekadau Hilir menyebabkan pengelompokan permukiman dengan berbagai pola seperti linear, mengelompok, dan menyebar. Ia pun menjelaskan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya segregasi di wilayah tersebut adalah faktor perbedaan etnis dimana selain hidup berkelompok sesuai kelompok etnisnya, bentuk rumah juga semakin memperjelas bagaimana segregasi yang terjadi di sana. Selain faktor perbedaan suku, terdapat beberapa faktor lain, yaitu faktor perbedaan sosial, agama, ekonomi, kultural, stratifikasi sosial dan hubungan kekerabatan. Faktor-faktor inilah yang semakin memperkuat bagaimana sebuah perbedaan dapat membentuk lingkungan segregasi.

Segregasi yang telah terjadi di Maluku pada umumnya telah ada sejak masa kolonial. Dalam Azuz, Fidaan Husein dan Setiawan, Bakti (2005) berpendapat bahwa sejak abad ke 13, telah nampak kecenderungan bahwa masyarakat dalam satu desa hanya menganut satu agama. Walaupun demikian, masih dapat ditemukan golongan agama lain dalam jumlah yang sedikit. Kecamatan Kota Masohi merupakan salah satu dari wilayah di Maluku yang mengalami dampak segregasi spasial. Diawal pembentukannya, memang sudah sedikit terlihat adanya segregasi spasial, terutama pada kelompok pendatang seperti suku Buton dan suku Bugis yang bermukim di sekitar pantai, untuk kaum asli memilih untuk tinggal berdampingan sampai peristiwa kerusuhan melanda Kecamatan Kota Masohi.

Menurut RTRW Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2008-2028 Kecamatan Kota Masohi merupakan pusat kegiatan wilayah (PKW) pusat perdagangan dan jasa serta pusat pemerintahan Kabupaten Maluku Tengah. Selain fungsinya sebagai pusat kegiatan wilayah dan pusat pemerintahan, Kecamatan Kota Masohi merupakan salah satu kecamatan yang memiliki letak dan fungsi yang sangat strategis. Kecamatan kota dengan populasi 38.446 (KDA Kota Masohi 2020) memiliki sekitar 29.647 beragama Islam, 8.025 beragama Kristen Protestan, dan 759 beragama Kristen Khatolik yang mana populasi agama yang hampir cukup merata tidak membuat masyarakat Kecamatan Kota Masohi hidup berdampingan secara garis besar. Pola bermukim masyarakat di Kecamatan Kota Masohi cenderung saling memisah sesuai dengan latar belakang agamanya. Keterpisahan bermukim ini ditandai dengan adanya rumah ibadah kedua agama dominan yang hanya berada di daerah yang terdapat mayoritas dari kedua agama tersebut. Baik gereja maupun masjid hampir tidak ditemukan dalam keadaan berdampingan ataupun berdekatan, terkecuali pada daerah netral seperti Kawasan pertahanan, perkantoran serta pendidikan. Hidup saling memisah terkhususnya terkait dengan pemisahan ruang bermukim inilah membuat Kecamatan Kota Masohi cenderung mengalami segregasi secara spasial.

Proses dari segregasi ini berdampak terhadap pola permukiman masyarakat Kota Masohi. Masyarakat kini tinggal saling terpisah berdasarkan kelompok agamanya. Kelompok yang beragama Kristen tinggal di wilayah persisir kota, terutama di wilayah Kelurahan Namasina dan Kelurahan Letwaru, sebagian masyarakat hidup di Kelurahan Namaelo, sementara kelompok beragama Islam cenderung bermukim di daerah sekitar pusat kota, yaitu pada Kelurahan Ampera dan Kelurahan Lesane, serta sebagiannya merupakan campuran dari Kelurahan Letwaru dan campuran dari Kelurahan Namaelo.

Gambar 1. 1 deliniasi Segregasi spasial pada pola permukiman berdasarkan kelompok agama Krisen dan Islam di kecamatan Kota Masohi.



Sumber: Kajian peneliti, 2022

Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, interaksi sosial antar kelompok masih sebatas untuk saling memenuhi kebutuhan seperti Pasar Binaiya sebagai pusat perdagangan dan jasa di Kota Masohi. Pada Kawasan ini tidak nampak terjadinya segregasi. selain itu juga pada kawasan perkantoran, kawasan pertahanan serta pendidikan tidak terlihat adanya saling berkelompok. Namun untuk tinggal berbaur dengan kelompok agama yang berbeda dalam satu permukiman yang sama, masih dirasakan belum nyaman karena pada umumnya masyarakat yang bermukim di Kecamatan Kota Masohi merupakan sebagian besar masyarakat yang pernah mengalami dampak dari peristiwa Kerusuhan antar agama di tahun 1999. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Roos, David Octovianus (2019) bahwa Pemisahan komunitas Kristen dan Islam terbentuk secara alami dengan pemikiran bahwa ada rasa aman apabila berada dengan komunitas yang sama. Dengan peristiwa yang terjadi di masa lalu, masyarakat di Kecamatan Kota Masohi pada umunya masih enggan untuk kembali bermukim seperti sebelumnya.

Merujuk pada uraian diatas, maka dilakukan penelitian dalam mengkaji tentang “Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi segregasi

spasial terhadap pola permukiman Kecamatan Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Dampak dari segregasi spasial ini sangat mempengaruhi pola ruang permukiman dan kehidupan masyarakat khususnya masyarakat yang bermukim di Kota Masohi sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola sebaran permukiman masyarakat yang terjadi di dalam masyarakat Kecamatan Kota Masohi ?
2. Bagaimana bentuk segregasi spasial di dalam permukiman masyarakat Kecamatan Kota Masohi?
3. Adakah Faktor-faktor yang mempengaruhi segregasi spasial terhadap pola permukiman dalam masyarakat Kecamatan Kota Masohi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang terdapat dalam penulisan penelitian yang berjudul “Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Segregasi Spasial terhadap Pola Permukiman dalam masyarakat Kecamatan Kota Masohi” dapat dilihat pada sub bab dibawah ini.

1.3.1 Tujuan

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adakah faktor-faktor yang mempengaruhi segregasi spasial terhadap pola permukiman di Kecamatan Kota Masohi.

1.3.2 Sasaran

Adapun dalam mendukung tujuan teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi Segregasi Spasial terhadap Pola Permukiman di Kecamatan Kota Masohi, akan didukung oleh sasaran-sasaran berikut ini.

1. Mengidentifikasi pola sebaran permukiman di Kecamatan Kota Masohi.
2. Mengidentifikasi terbentuknya segregasi spasial dalam permukiman masyarakat Kecamatan Kota Masohi.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Segregasi spasial dalam pola permukiman masyarakat di Kecamatan Kota Masohi.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan suatu batasan-batasan dalam membahas sebuah penelitian, adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Adapun penjelasan ruang lingkup dapat dilihat pada sub bab dibawah ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Untuk ruang lingkup wilayah, penelitian ini akan dilakukan pada wilayah Kecamatan Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah. Wilayah Kecamatan Kota Masohi adalah sebuah kecamatan kota yang berada di Kabupaten Maluku Tengah. Kecamatan Kota Masohi diapit oleh Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah yang terletak di Pulau Seram dengan luas wilayah 37,3 Km², serta memiliki panjang garis pantai 4,371 Km². Adapun ruang lingkup lokasi jika dilihat berdasarkan batasnya adalah sebagai berikut.

- Sebelah utara : Kecamatan Amahai
- sebelah timur : Kecamatan Amahai
- Sebelah Selatan : Kecamatan Amahai
- Sebelah barat : Teluk Elpaputih

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup substansial dalam materi ini sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan diteliti yaitu teori yang berkaitan dengan perkembangan perubahan kegiatan kota, Pola Permukiman, Interaksi sosial, serta yang berkaitan dengan segregasi tekhususnya kajian tentang segregasi spasial.

1. Mengidentifikasi sebaran permukiman di Kecamatan Kota Masohi.

- Pola Penyebaran Permukiman

Dalam mengidentifikasi sebaran permukiman di Kecamatan Kota Masohi, dimensi waktu yang akan digunakan yaitu berdasarkan kondisi permukiman pada saat ini sehingga dapat mengetahui kondisi sebaran permukiman yang terjadi sebenarnya melalui interpretasi citra dan kondisi permukiman terbaru.

2. Mengidentifikasi terbentuknya segregasi spasial dalam masyarakat Kecamatan Kota Masohi.

A. Aspek sosial budaya:

- Faktor Sejarah
- Teritorial
- Mata Pencarian
- Kelompok Agama
- Etnis dan Ras

Dalam mengidentifikasi terbentuknya segregasi spasial dalam pola permukiman masyarakat Kecamatan Kota Masohi, dimensi waktu yang akan di lakukan yaitu berdasarkan berdirinya Kecamatan Kota Masohi pada tahun 1963 agar dapat mengetahui lebih jelas awal terbentuknya permukiman-permukiman masyarakat yang membentuk dan teridentifikasinya Segregasi spasial yang terjadi.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk Segregasi spasial dalam masyarakat di Kecamatan Kota Masohi.

- Faktor Sejarah
- Mata Pencarian

- Kelompok Agama
- Etnis dan Ras
- Pola Penyebaran Permukiman

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi segregasi spasial dalam pola permukiman masyarakat Kecamatan Kota Masohi, dimensi waktu yang akan digunakan yaitu berdasarkan preferensi penduduk yaitu dikondisikan dengan situasi sekarang, sehingga dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada waktu sekarang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk membahas mengenai garis besar dari bab yang dibahas didalamnya. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini dijelaskan rinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup studi, kerangka pikir, sistematika penulisan, keluaran dan manfaat yang terkait dengan Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Segregasi Spasial terhadap Pola Permukiman di Kecamatan Kota Masohi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II berisi hasil studi literatur yang berupa dasar-dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini akan membahas tentang Perkembangan kota, permukiman, pola permukiman, segregasi dan konstruksi sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada bab III berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan tahapan penelitian dalam

menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Segregasi Spasial terhadap Pola Permukiman di Kecamatan Kota Masohi.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Gambaran umum berisi tentang gambaran umum Kabupaten Maluku Tengah dan Gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kecamatan Kota Masohi. Dalam gambaran umum akan dijelaskan tentang wilayah, sejarah kabupaten dan sejarah wilayah penelitian, kependudukan, kondisi sosial dan kondisi fisik dasar serta penggunaan lahan.

BAB V ANALISA

Pada bab V, akan disajikan hasil dan analisa dari setiap sasaran yang telah dibuat. Adapun akan menjelaskan analisa terkait mengidentifikasi sebaran permukiman, identifikasi terbentuknya segregasi spasial dalam masyarakat, serta faktor apa saja yang mempengaruhi segregasi spasial terhadap pola permukiman..

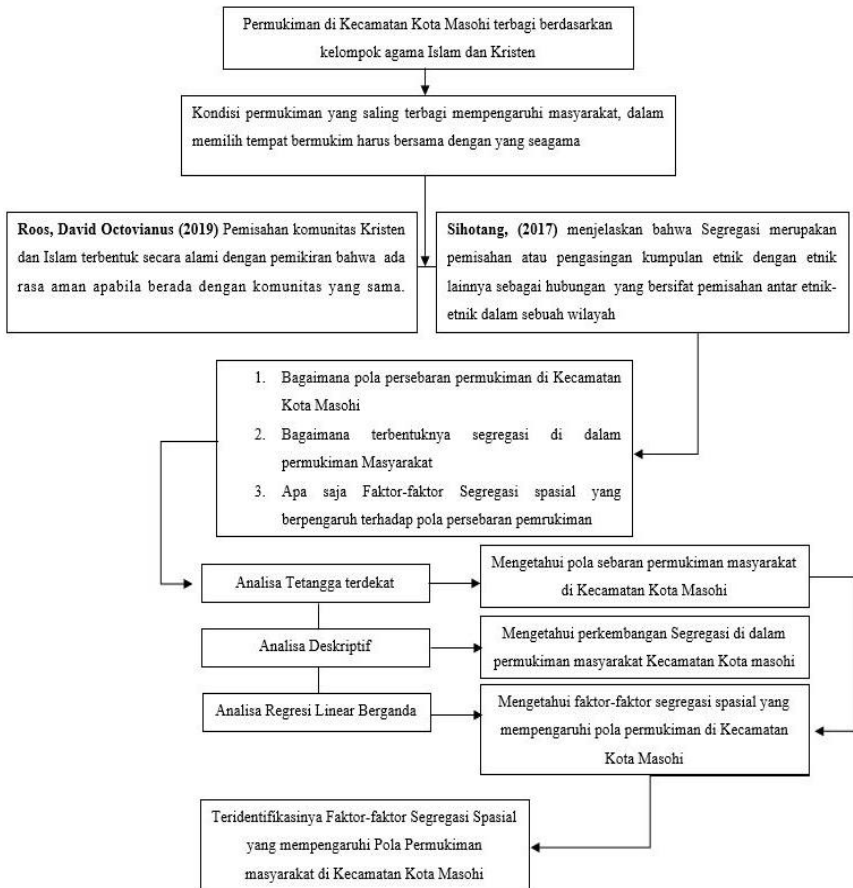
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Adapun saran memuat rekomendasi kepada pemerintah serta penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka konseptual merupakan gambaran mengenai konsep pemecah masalah konseptual yang telah diidentifikasi. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada kerangka 1.1 Kerangka berpikir sebagai berikut

Kerangka 1. 1 Kerangka Berpikir



1.7 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian yang diharapkan dari penelitian dengan judul “Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Segregasi spasial terhadap pola permukiman di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah” berdasarkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun keluaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi persebaran pola permukiman pada Kecamatan Kota Masohi.
2. Teridentifikasi terbentuknya segregasi spasial dalam permukiman masyarakat di Kecamatan Kota Masohi.
3. Teridentifikasinya faktor-faktor yang membentuk Segregasi spasial dalam permukiman masyarakat di Kecamatan Kota Masohi.

1.8 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 manfaat yang akan dijabarkan, diantaranya akan terbagi menjadi 3 manfaat yakni manfaat bagi masyarakat, manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1.8.1 Manfaat Untuk Pemerintah

Manfaat dalam penelitian yang dilakukan adalah memberi masukan kepada pihak pemerintah daerah terkhususnya Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah agar melakukan berbagai upaya untuk mengurangi segregasi yang telah terjadi pada masyarakat Kecamatan Kota Masohi.

1.8.2 Manfaat Untuk masyarakat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk memberikan pandangan kepada masyarakat terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi segregasi spasial terhadap Pola Permukiman.

1.8.3 Manfaat Untuk Peneliti

Manfaat bagi peneliti terkait dengan Identifikasi Faktor-faktor yang mempengaruhi Segregasi Spasial terhadap Pola Permukiman Masyarakat Kecamatan Kota Masohi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi karakteristik dari suatu wilayah.
2. Menerapkan ilmu dari mata kuliah Kependudukan dan Sistem Sosial, Analisa Lokasi dan Pola Ruang, serta mata kuliah Permukiman pada lokasi penelitian.
3. Sebagai refensi penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti terkait dengan Segregasi spasial dan Pola permukiman.